

## Perilaku Konsumsi Islam dan Financial Planning Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2020-2022

Nur `Aisyah Zainiyah<sup>1\*</sup>, Miftahul Hasanah<sup>1</sup>, Istikomah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia.

\*Email: [aisyah.zainiyah@gmail.com](mailto:aisyah.zainiyah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana perilaku konsumsi Islam dan financial planning mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian mahasiswa angkatan 2020-2022. Pemilihan mahasiswa program studi ekonomi syariah, dikarenakan mereka dinilai telah mendapatkan materi yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi. Terlebih, faktor lingkungan yang strategis dan gaya hidup mahasiswa yang cenderung mengikuti tren juga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi mereka. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mahasiswa masih perlu meningkatkan pemahaman untuk menghindari pembelian impulsif dan lebih memperhatikan aspek kehalalan dalam semua jenis konsumsi. 2) Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya perencanaan keuangan, mereka menghadapi tantangan dalam penerapan konsisten akibat pengaruh lingkungan kampus, perilaku konsumtif, dan pengeluaran tak terduga.

Kata kunci: Perilaku konsumsi; Konsumsi Islam; *Financial planning*

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, dinamika ekonomi mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Perubahan ini telah mengubah pola konsumsi manusia secara signifikan, baik di tingkat nasional maupun global. Kemudahan aksesibilitas terhadap berbagai produk dan informasi melalui teknologi telah memberikan manusia lebih banyak pilihan dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Al, 2023). Konsumsi, yang merupakan kegiatan penggunaan barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari, menjadi hal yang sangat relevan dalam konteks ini. Namun, penting untuk dipahami bahwa dalam Islam, perilaku konsumsi tidak hanya terbatas pada aspek materialistik, tetapi juga tercermin dari sudut pandang spiritual dan nilai-nilai agama (FORDEBI & ADESY, 2017).

Iman dan prinsip-prinsip Islam memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang. Iman tidak hanya menjadi landasan moral dalam pengeluaran uang, tetapi juga mendorong penggunaan pendapatan untuk tujuan yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama. Konsep kesederhanaan dan keadilan dalam Islam menekankan pentingnya menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan, pemborosan, dan penghamburan harta tanpa manfaat yang jelas (Ali & Rusmana, 2021).

Perilaku konsumsi dalam Islam menurut Al-Ghazali dan Al Syaitibi didasarkan pada prinsip keseimbangan dalam berbagai aspek, seperti keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas (Nurbaeti, 2022). Konsumsi yang dilakukan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat, dan tidak diperbolehkan membedakan antara kenikmatan dunia dan akhirat. Larangan atas sikap tabzir (boros) dan israf (berlebih-lebihan) bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap bakhil dan kikir, akan tetapi mengajak kepada konsep keseimbangan, karena sebaik-baiknya perkara adalah pertengahan (Indranata, 2022)

Islam mengatur konsumsi manusia melalui dua prinsip utama: pertama, menghindari perilaku berlebihan dalam konsumsi, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْوَ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Prinsip ini menekankan pada pengurangan kemubaziran, menghindari perilaku boros, dan mempertahankan keseimbangan dalam konsumsi.

Kedua, mengonsumsi barang-barang yang halal dan tayyib, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 172:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ لِيَّاهٖ تَعْبُدُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

Ini berarti bahwa dalam Islam, konsumsi harus dibatasi pada barang-barang yang diperbolehkan dan bermanfaat bagi individu, dan menghindari barang-barang yang dianggap haram. Dengan prinsip-prinsip ini, Islam mengajarkan pola konsumsi yang lebih didorong oleh

kebutuhan daripada keinginan, serta menekankan pada penghormatan terhadap nilai-nilai spiritual dan sosial dalam mengelola aspek keuangan (Sitepu, 2017).

Financial planning atau perencanaan keuangan menjadi salah satu solusi dalam mencapai kesejahteraan finansial dalam pandangan Islam. Financial planning adalah proses dalam mencapai tujuan hidup seseorang, baik jangka panjang, menengah, maupun pendek melalui manajemen keuangan yang terintegrasi dan terencana (Malinda, 2018). Dengan melakukan perencanaan keuangan, seseorang dapat memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama.

Financial planning juga bertujuan untuk menghindari keuangan yang tidak sehat. Menurut Prita Ghozie (Hanum, 2022), dengan menerapkan metode living, saving, playing membantu individu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Metode ini mengalokasikan 50% penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari (living), seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan utilitas. Sebanyak 20% dialokasikan untuk keinginan atau hiburan (playing), termasuk makan di luar, rekreasi, hobi, dan hiburan lainnya. Sisanya, 30%, disimpan sebagai tabungan (saving) untuk dana darurat dan tujuan keuangan jangka menengah dan panjang. Dengan metode ini, keuangan bulanan terbagi proporsional antara kebutuhan dan keinginan, memastikan dana darurat dan stabilitas finansial tanpa mengorbankan kebutuhan atau kesenangan pribadi.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, dapat diketahui bahwa mahasiswa sering menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan teman sebayanya. Ketika mahasiswa sering bertemu dengan teman-temannya, mereka cenderung terpengaruh oleh gaya berpakaian dan tren terbaru yang diadopsi oleh kelompok mereka. Ini bisa mencakup pembelian pakaian baru, sepatu, atau aksesoris yang sesuai dengan tren saat itu. Selain itu, dalam hal makanan, seringkali berkumpul dengan teman-teman juga dapat memengaruhi preferensi kuliner. Mahasiswa mungkin mencoba makanan baru yang diperkenalkan oleh teman-teman mereka, menggali restoran atau tempat makan yang sedang populer

Jika dilihat dari lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember, terdapat banyak toko dan pedagang yang menawarkan berbagai jenis barang, mulai dari perlengkapan sehari-hari, pakaian, makanan, sepatu, hingga produk kecantikan. Fenomena ini menciptakan suatu kondisi di mana mahasiswa memiliki beragam pilihan dalam hal konsumsi dan perencanaan keuangan mereka.

Di tengah lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember ini, Mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki peluang lebih untuk memahami keuangan dengan prinsip syariah. Hal ini

dikarenakan, mahasiswa telah mendapatkan materi-materi tentang keuangan syariah dari mata kuliah yang telah dipelajari seperti Fiqih Muamalah, Fiqih Muamalah Iqtishadiyah, Ekonomi Makro Islam, Ekonomi Mikro Islam, Etika Bisnis Islam, Ushul Fiqh Iqtishadiyah, Pemikiran Ilmu Ekonomi Syariah, dan AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan). Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat memahami bagaimana melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam, dan juga batasan-batasannya. Hal ini tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, melainkan juga dapat diterapkan dalam situasi nyata.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya untuk mendukung argumen yang telah disampaikan sebelumnya. Data yang terkumpul dianalisis secara menyeluruh dan disajikan dalam beberapa sub-bab. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis data dari berbagai sumber tersebut.

Selain menggunakan data sekunder dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga melibatkan survei dan wawancara dengan beberapa mahasiswa. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa aktif angkatan 2020-2022 dengan tujuan memilih beberapa mahasiswa untuk dijadikan informan. Pemilihan informan dilakukan dengan mencari variasi latar belakang dan pemahaman mahasiswa terkait konsumsi islam dan financial planning.

Sedangkan, wawancara dilakukan secara langsung dengan 12 informan terpilih untuk menggali informasi lebih lanjut tentang topik terkait. Data dari survey dan wawancara tersebut juga dianalisis secara menyeluruh dan disajikan dalam sub-bab yang telah disusun. Analisis isi digunakan sebagai metode untuk menganalisis data dari berbagai sumber, baik itu buku, dokumen, maupun hasil wawancara. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyelidiki materi secara sistematis untuk mencapai kesimpulan yang valid.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **a. Profil Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2020-2022**

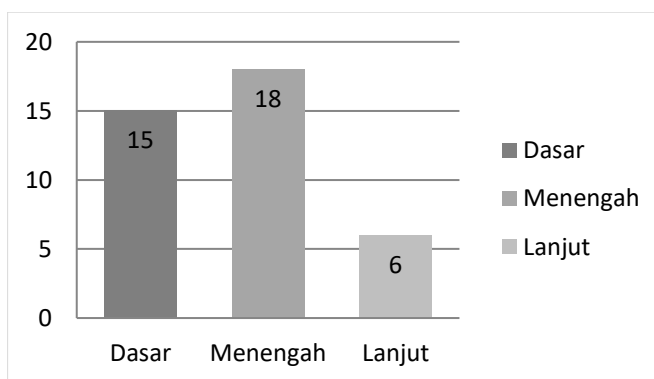
Berdasarkan data yang diperoleh dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, terdapat 79 mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2020-

2022 yang terdaftar di sistem. Sedangkan menurut keterangan masing-masing perwakilan angkatan, jumlah mahasiswa yang aktif studi di program studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2020-2022 yaitu sejumlah 65 mahasiswa.

Dari 65 mahasiswa aktif, 39 mahasiswa berpartisipasi dalam survei dan kemudiandipilih sejumlah 12 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian dalam wawancara lebih lanjut. Peneliti secara selektif memilih informan-informan dengan kriteria yang bervariasi, termasuk tempat tinggal, kisaran uang saku, serta pemahaman terhadap konsep konsumsi dan financial plan-ning.

Hasil survei menyoroti ragam latar belakang kehidupan yang dimiliki mahasiswa. Variasi ini tercermin dari tempat tinggal mereka, di mana sebanyak 23 mahasiswa tinggal di rumah pribadi (rumah orang tua), 12 mahasiswa tinggal di rumah kost, dan masing-masing 1 yang tinggal kontrakan, pondok pesantren mahasiswa, dan asrama kampus. Mayoritas mahasiswa memiliki uang saku lebih dari Rp 500.000 yaitu sejumlah 19 mahasiswa, sementara 14 mahasiswa memiliki uang saku lebih dari Rp 1.000.000, dan 6 mahasiswa dengan uang saku kurang dari Rp 500.000.

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep konsumsi Islam menunjukkan keragaman yang cukup signifikan, sebagai berikut:

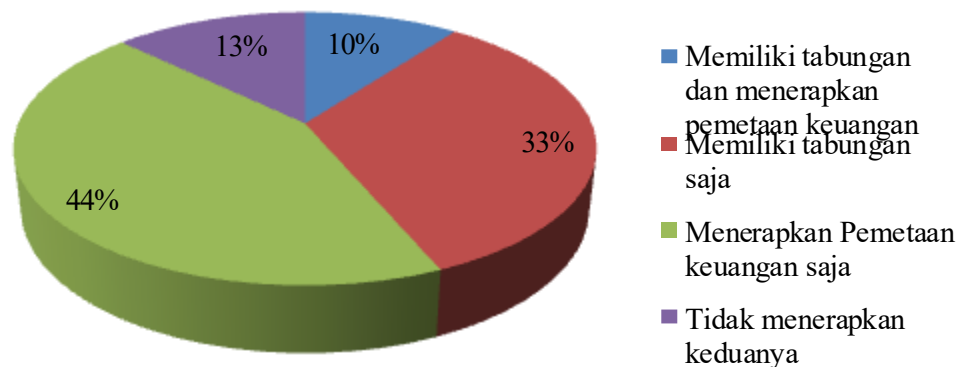


Gambar 1. Grafik Hasil Survey Pemahaman Konsumsi Islam Mahasiswa  
Sumber: Hasil Survei (Diolah)

Tingkat dasar merupakan mahasiswa yang memaparkan secara singkat pemahamannya, ataupun seputar menghindari perilaku boros atau berlebihan, konsumsi makanan dan minuman halal dan tayyib. Tingkat menengah diisi oleh mahasiswa yang mulai menyampaikan pemahamannya secara bervariasi dan sedikit lebih mendalam yaitu seputar memastikan konsumsi mencerminkan hubungan dengan Allah dan manusia, memperhatikan kebutuhan, sesuai dengan aturan Islam, dan menghindari pemborosan, serta mengonsumsi sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan kriteria pemahaman lanjut yaitu mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih dalam lagi terutama dari mahasiswa lainnya, mereka memiliki

pemahaman seputar perilaku konsumsi harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, memilah dan memilih konsumsi sesuai dengan syariat Islam, memaparkan tindakan langsung yang mencerminkan ajaran Islam dalam konsumsi, mengutamakan kebutuhan, memilih barang penting, dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta memperhatikan kehati-hatian dalam berbelanja.

Selanjutnya, dari hasil survei mengenai financial planning, juga menunjukkan variasi yang cukup besar di antara mahasiswa, sebagai berikut:



Gambar 2. Penerapan Financial Planning Mahasiswa  
Sumber: Hasil Survei (diolah)

#### b. Pola Konsumsi dan Preferensi Mahasiswa

Hasil wawancara dengan dua belas informan menunjukkan pola konsumsi dan preferensi mereka mencerminkan berbagai sikap dan perilaku individu. Dari wawancara, diketahui 5 mahasiswa memiliki pemahaman dasar, 2 mahasiswa pemahaman menengah, dan 5 mahasiswa pemahaman lanjut tentang konsumsi Islam.

Meskipun semua mahasiswa memahami konsep dasar konsumsi Islam seperti mengonsumsi makanan halal, menjaga kebersihan, dan menghindari perilaku boros, penerapannya bervariasi. Kehalalan menjadi prinsip utama yang dipahami dan diterapkan oleh semua mahasiswa, dengan memilih makanan dan minuman halal serta menjaga kebersihan dalam konsumsi.

Contoh dari mahasiswa RS menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam konsumsi, namun sebagian mahasiswa kurang memperhatikan prinsip lain dan fokus pada aspek halal, sehingga mereka menghadapi tantangan mengendalikan pembelian impulsif. Mahasiswa FI mengakui sering tergoda membeli barang-barang tidak diperlukan jika barang tersebut sedang tren atau ada diskon.

Pengeluaran mahasiswa umumnya terbagi dalam beberapa kategori utama, dengan alokasi terbesar untuk makanan dan jajanan sehari-hari, diikuti oleh barang-barang yang

menunjang penampilan seperti pakaian dan perawatan pribadi. Meski menyadari pentingnya mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, kecenderungan untuk pembelian impulsif tetap ada.

Pengeluaran terbesar adalah untuk makanan utama dan jajanan, sering kali tergoda oleh pedagang jajanan di sekitar kampus. Pengeluaran signifikan lainnya adalah untuk perawatan pribadi dan pakaian, dengan mahasiswa ingin memberikan kesan baik di lingkungan akademik dan sosial. Selain itu, ada juga alokasi dana untuk transportasi, keperluan rumah tangga, kebutuhan sosial, dan rekreasi.

### c. Tantangan dan Strategi dalam Menerapkan Financial Planning

Mahasiswa menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang berkembang tentang financial planning sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka aktif mencoba menerapkan strategi keuangan seperti menabung dan memetakan keuangan meskipun dengan tingkat konsistensi yang bervariasi. Misalnya, seorang mahasiswa (JZ) memisahkan rekening untuk pengeluaran produktif dan konsumtif. Namun, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, dan menahan diri dari godaan konsumtif, yang seringkali dipengaruhi oleh lingkungan kampus dan tekanan sosial.

Strategi umum yang digunakan mahasiswa termasuk membagi dana ke dalam kategori pengeluaran yang berbeda dan mengutamakan kebutuhan penting sebelum keinginan pribadi. Misalnya, seorang mahasiswa (FI) merencanakan pembagian dana bulanan untuk kebutuhan dan keinginan, dan mahasiswa lain (ZL) menekankan penggunaan uang untuk hal-hal bermanfaat sesuai dengan prinsip Islam. Berdasarkan wawancara, 75% mahasiswa menyisihkan uang untuk tabungan meskipun tidak selalu konsisten. Mereka tetap berusaha menabung setiap kali ada kesempatan.

Beberapa mahasiswa juga menunjukkan sikap empati dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, seperti bersedekah kepada pengemis atau mengisi kotak amal di masjid. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam praktik keuangan mereka. Meskipun ada kendala, mahasiswa tetap berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

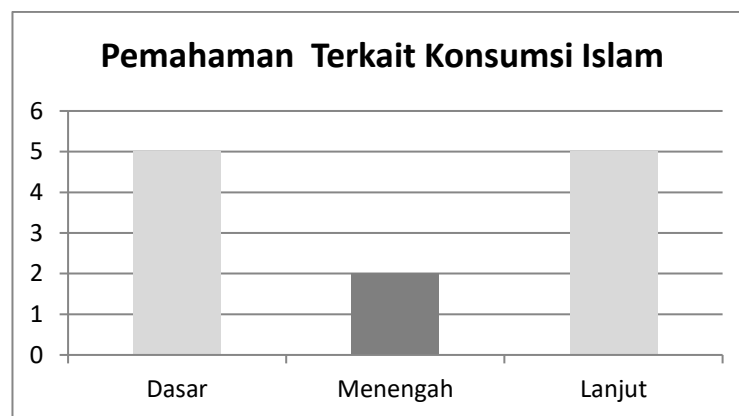
## 2. Pembahasan

### a. Perilaku Konsumsi Islam Mahasiswa

Sebagai makhluk ekonomi, manusia selalu terlibat dalam aktivitas konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang terus meningkat seiring pertambahan usia dan perkembangan kehidupan modern. Awalnya, kebutuhan primer berkembang menjadi

kebutuhan sekunder dan tersier, dengan faktor-faktor penunjang seperti kemudahan akses mempengaruhi gaya hidup dan identitas sosial seseorang. Dalam konteks Islam, konsumsi tidak hanya bertujuan untuk kepuasan fisik, tetapi juga mempertimbangkan aspek mashlahah (Liling, 2019). Konsumsi dalam Islam diatur oleh prinsip-prinsip yang menekankan keseimbangan dalam berbagai aspek, seperti keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas (Nurbaeti, 2022). Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat modern sering kali dihadapkan pada godaan konsumsi berlebihan akibat pengaruh gaya hidup dan tren teknologi, seperti belanja online yang semakin meningkat.

Wawancara dengan dua belas informan menunjukkan variasi pemahaman mahasiswa terkait konsumsi Islam:



*Gambar 3. Grafik Pemahaman Informan Terkait Konsumsi Islam*  
Sumber: Hasil Wawancara (diolah)

Mayoritas mahasiswa mengutamakan aspek-aspek dasar seperti memilih makanan halal dan tayyib, tidak berlebihan dalam pengeluaran, serta menyesuaikan pengeluaran dengan aturan-aturan Islam terkait keuangan.

Pada tingkat pemahaman dasar, mahasiswa memahami pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan tidak berlebihan. Pada tingkat pemahaman menengah, mereka mulai menyebutkan konsep halal dan tayyib, serta prinsip-prinsip tambahan seperti kebersihan dan kesesuaian anggaran. Pada tingkat pemahaman lanjut, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep konsumsi dalam Islam, dengan menerapkan prinsip-prinsip moralitas dan kemurahan hati dalam kehidupan sehari-hari.

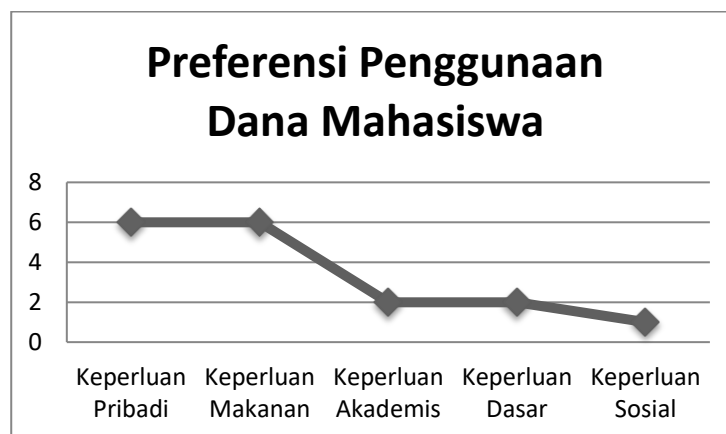
Seluruh informan menyatakan perhatiannya terhadap apa yang mereka konsumsi. Hal ini juga disebabkan karena Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memberikan perhatian khusus terhadap kehalalan produk yang beredar di pasaran (Istikomah & Sofyan Rofi, 2021). Karena hal itu, terdapat kesenjangan antara pemahaman



teoretis dan penerapan praktis prinsip konsumsi Islam di kalangan mahasiswa. Faktor eksternal seperti perbedaan latarbelakang dan pendidikan, serta kurangnya kontrol diri masih menjadi tantangan utama dalam mengelola konsumsi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemahaman tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsi. Dalam konteks prinsip konsumsi dalam Islam, mahasiswa perlu lebih bijak dalam membuat keputusan konsumsi. Banyaknya pilihan yang tersedia menuntut mereka untuk memilih dengan bijak, memastikan makanan dan barang yang mereka beli tidak hanya halal dan bersih, tetapi juga aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip kesederhanaan dalam Islam.

Mahasiswa cenderung menghabiskan sebagian besar dana mereka untuk kebutuhan makanan dan jajanan sehari-hari.



Gambar 4. Grafik Preferensi Penggunaan Dana Mahasiswa  
Sumber: Hasil Wawancara (diolah)

Berdasarkan grafik preferensi pengeluaran mahasiswa menunjukkan bahwa selain makanan, keperluan pribadi seperti fashion dan perawatan diri juga memakan porsi besar dari anggaran. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan mengontrol diri dalam membeli barang-barang ini. Namun, ada juga yang sudah berusaha memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengatur keuangan dengan bijak.

Beberapa mahasiswa menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan moralitas dalam konsumsi makanan, mereka berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam terkait konsumsi, dengan memilih dengan teliti tempat-tempat makan yang sesuai dengan standar kebersihan yang diinginkan.

Sementara sebagian menunjukkan sikap empati terhadap sesama dengan memberikan bantuan atau sedekah sesuai kemampuan mereka. Berdasarkan grafik, hanya ada 1 mahasiswa yang mengungkapkan bahwa keperluan sosial menjadi pengeluaran terbesarnya. Tapi, terdapat

7 dari 12 mahasiswa yang menyinggung terhadap kepedulian sosial seperti membantu teman atau memberikan sedekah sesuai kemampuan mereka..

Pendidikan ekonomi syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsumsi Islam di kalangan mahasiswa. Dengan pemahaman yang mendalam, mahasiswa dapat memilih barang dan jasa yang halal serta mengelola keuangan dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Beberapa informan mengungkapkan bahwa pemahaman mereka terutama berasal dari pengalaman di luar kampus. Lima informan merasa ragu atau kurang setuju bahwa kampus berperan signifikan, menyatakan pengaruh kampus kecil atau diperoleh dari sumber lain seperti orang tua, sekolah, pesantren, atau pengalaman pribadi. Lima informan lainnya juga kurang setuju bahwa pembelajaran di kampus berkontribusi pada pemahaman mereka. Hanya dua mahasiswa yang menyatakan bahwa mata kuliah di kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsumsi Islam. Ini menunjukkan adanya perbedaan sumber pemahaman konsumsi Islam di antara individu.

Langkah solutif yang dapat diambil meliputi adanya edukasi yang lebih intensif tentang pengelolaan keuangan syariah melalui workshop, seminar, dan program mentoring. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan praktik konsumsi Islam lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan, serta membangun komunitas atau kelompok studi yang fokus pada praktik konsumsi Islami.

#### **b. Pengalaman dan Pandangan Mahasiswa Terkait Financial Planning**

Konsumsi berlebihan, yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual, termasuk dalam Islam, dikenal sebagai israf (pemborosan) dan tabzir (penggunaan harta yang tidak tepat) (Indranata, 2022). Prinsip keadilan dalam konsumsi menuntut pengelolaan harta yang adil tanpa memandang status sosial atau hubungan personal. Salah satu cara untuk menghindari gaya hidup yang berlebihan adalah dengan menerapkan perencanaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam ajaran Islam, mencatat setiap transaksi keuangan adalah suatu kewajiban untuk mencegah ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Hasana & Alfian, 2022).

Perencanaan keuangan pribadi menekankan pentingnya prioritas gaya hidup yang jelas, yang memengaruhi kedisiplinan dalam mengelola finansial (Afandy & Niangsih, 2020). Kedisiplinan ini mencakup kesadaran untuk mematuhi rencana dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan situasi keuangan. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan pribadi memungkinkan pengambilan keputusan bijaksana, mengoptimalkan penggunaan dana.

Metode pembagian pos-pos keuangan (*living, saving, playing*) membantu individu membedakan antara keinginan dan kebutuhan, memungkinkan pengelolaan keuangan lebih terstruktur dan disiplin (Hanum, 2022). Pos *living* mencakup kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, pos *saving* difokuskan pada tabungan dan investasi, dan pos *playing* mencakup pengeluaran untuk hiburan. Metode ini meningkatkan kesadaran pengeluaran dan membantu menciptakan kebiasaan finansial bijaksana dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi Islam yang menekankan keseimbangan dan moralitas.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Jember memiliki pandangan beragam terkait *financial planning*. Analisis menunjukkan bahwa hanya 4 dari 12 mahasiswa yang menerapkan pemetaan keuangan secara efektif. Mereka melakukan perencanaan keuangan berkala, membagi dana sesuai kebutuhan, mengutamakan pengeluaran penting, dan menyisihkan uang untuk tabungan.

Mahasiswa yang menerapkan metode *living, saving, playing* menunjukkan variasi dalam pengelolaan keuangan. Ada yang menerapkan satu, dua, atau ketiga metode tersebut. Penerapan *financial planning* masih memerlukan peningkatan pemahaman dan praktik yang lebih baik. Integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan akan membantu mahasiswa hidup sesuai ajaran agama dan memberikan manfaat jangka panjang. Prinsip "*living*" dalam Islam menekankan pemenuhan kebutuhan dasar secara adil, bersih, dan halal tanpa berlebihan. Mahasiswa yang mempraktikkan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengeluaran yang adil dan sederhana, menjaga kebersihan, dan memilih sumber yang halal. Prinsip "*saving*" menekankan pentingnya menabung dan berinvestasi bijak, menghindari *riba, gharar*, dan *maisir*, serta mempersiapkan dana darurat. Sebagian besar mahasiswa telah menerapkan prinsip ini, menunjukkan kesadaran akan pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan. Prinsip "*playing*" menekankan rekreasi dan hiburan yang halal dan tidak berlebihan, dengan mahasiswa mengalokasikan dana untuk hiburan secara bijak tanpa mengganggu kebutuhan dasar atau tabungan, menunjukkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual.

Sesuai dengan teori "*living, saving, playing*", mahasiswa menunjukkan perbedaan dalam sejauh mana mereka bisa mengelola keuangan. Ada mahasiswa yang hanya menerapkan salah satu, dua, ataupun ketiganya. Penerapan perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan dan teknik yang digunakan. Namun, menabung merupakan salah satu aspek yang diperhatikan oleh mahasiswa. Dalam konteks ekonomi Islam, menabung mencerminkan sikap bijaksana dalam mengelola rezeki. Berdasarkan wawancara, mayoritas mahasiswa (9 dari 12) menunjukkan bahwa menabung adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan mereka. Namun, praktik menabung yang konsisten masih bervariasi.

Beberapa menghadapi kesulitan dalam menjaga tabungan jangka panjang karena prioritas membantu orang lain atau kebutuhan mendesak. Kesadaran menabung telah tumbuh, tetapi implementasinya masih memerlukan peningkatan.

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan financial planning, seperti keterbatasan pendapatan, pengeluaran impulsif, dan kebutuhan mendesak. Sebanyak 6 dari 12 informan menyatakan kesulitan dalam mengatur keuangan karena tidak memiliki pendapatan tetap dan cenderung impulsif dalam belanja. Kesulitan lain termasuk pemasukan yang tidak menentu dan pengeluaran mendadak. Tantangan ini menunjukkan perlunya strategi lebih efektif dalam mengelola keinginan dan keuangan.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam financial planning, menggunakan metode living, saving, playing, serta memiliki rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan finansial. Pendidikan keuangan yang inklusif di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dan menerapkan financial planning yang sesuai dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, meskipun upaya penerapan financial planning masih bervariasi, komitmen mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam menunjukkan potensi peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai konsep konsumsi Islam dan financial planning sesuai prinsip Islam bervariasi.

Pertama, mahasiswa umumnya memahami prinsip konsumsi Islam yang menekankan keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengelola pengeluaran sehari-hari dengan bijak dan konsisten. Mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya mengonsumsi makanan halal dan tayyib, tetapi masih ada kecenderungan untuk berlebihan dalam pengeluaran dan kurang disiplin dalam memilih produk konsumsi. Sebagian mahasiswa memperhatikan aspek moralitas dalam konsumsi, seperti bersedekah dan membantu sesama, meskipun tidak konsisten.

Kedua, pemahaman tentang financial planning juga bervariasi. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sudah ada, tetapi implementasinya beragam. Beberapa mahasiswa telah menerapkan perencanaan keuangan yang sistematis dengan membagi pengeluaran ke dalam kategori "living, saving, playing" untuk memprioritaskan kebutuhan dasar, tabungan,

dan hiburan. Namun, tantangan seperti pengeluaran impulsif dan pengelolaan keuangan yang kurang terstruktur masih ada.

### Daftar Pustaka

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.  
<https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Al, M. D. (2023). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. 1(3), 274–301.
- Ali, M. H., & Rusmana, D. (2021). Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 11–29. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15065>
- FORDEBI, & ADESY. (2017). *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Rajawali Pers.
- Hanum, K. D. (2022). Tips Prita Ghozie untuk Pemula Atur Gaji Bulanan: Bagi Uang ke 3 Pos Ini. *Bareksa*. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-07-01/tips-prita-ghozie-untuk-pemula-atu-r-gaji-bulanan-bagi-uang-ke-3-pos-ini>
- Hasana, M., & Alfian, M. (2022). Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme di RA Baitur Rohim Wuluhan-Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1364.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.8809>
- Indranata, C. J. (2022). Perilaku Konsumen Islam Modern Perspektif Konsumsi dalam Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(01), 59–81.  
<https://doi.org/10.32939/islamika.v22i01.1094>
- Istikomah, & Sofyan Rofi. (2021). *Penguatan Kesadaran Masyarakat atas Sertifikasi Halal di Wilayah Glundengan Wuluhan Jember*. 1(1).

Malinda, M. (2018). *Perencanaan Keuangan*. Andi.

Nurbaeti, A. (2022). *Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 2(1), 15–27.

Sitepu, N. I. (2017). Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>